

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SISWA SISWI MTs NEGERI 1 JEPARA

Oleh : Latifah Amalia
Pembimbing : Hany Millaty, S. Pd.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), masalah-masalah dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 beserta solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Jepara dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik cakap tak bertemu muka. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi MTs Negeri 1 Jepara yang berjumlah 25 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran daring dari rumah yang memengaruhi kedisiplinan serta perolehan prestasi siswa.

kata kunci :

covid-19, Pembelajaran, Daring, Problem.

Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (covid-19) adalah penyakit menular yang mengakibatkan pandemi covid-19. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, Hubei, Cina (wikipedia, 2021).

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid 2017:4).

Menurut Rosihuddin sebagaimana dikutip oleh Aprilliana (2020:13) problematika pembelajaran adalah permasalahan yang

mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dikarenakan wabah corona virus disease 2019 (covid-19), sehingga mengakibatkan seluruh kegiatan yang semestinya dilakukan diluar rumah kini dilakukan di rumah. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar (KBM). KBM yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring) atau secara online.

Pembelajaran daring menurut Sanjaya (2020:14) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi 4.0. Adanya wabah covid-19 mengakibatkan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis

ini tentunya tidak mudah diterima bagi Sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu meskipun masih banyak siswa yang mengalami kendala dan pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Rumusan masalah pada penelitian mini riset ini yaitu :

- (1) Apa saja masalah- masalah yang terjadi selama pembelajaran masa pandemi covid -19?
- (2) Apa saja solusi untuk menghadapi masalah-masalah tersebut?

Adapun tujuannya adalah:

- (1) Untuk mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi selama pembelajaran daring di rumah.
- (2) Untuk mengetahui solusi yang tepat untuk pembelajaran daring berdasarkan penelitian yang dilaksanakan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik cakap tak bertemu muka yaitu secara tertulis dalam bentuk kuesioner (Kesuma 2007:43)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari hasil kuesioner 25 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara, peneliti mendapatkan hasil berikut ini:

1. Kuesioner 1:

- Saya lebih suka belajar di Madrasah secara tatap muka
- Saya lebih suka belajar di rumah secara daring.
- Saya tidak suka keduanya.

Dari ketiga pernyataan diatas, 85% dari 25 siswa lebih memilih belajar di Madrasah dan 15% memilih belajar di rumah.



Gambar 1. Minat siswa dalam Pembelajaran Daring.

2. Kuesioner 2:

Apa kelebihan yang Anda dapatkan jika belajar secara tatap muka ?

Dari soal kuesioner diatas, peneliti memperoleh rata-rata jawaban siswa sebagai berikut:

- Materi yang disampaikan lebih jelas
- Tidak terlalu jenuh karena bisa bertemu dengan teman
- Tidak terlalu banyak tugas
- Waktu belajar sudah diatur oleh sekolah
- Pengerjaan soal dikerjakan secara murni.

3. Kuesioner 3:

Apa kelebihan yang Anda dapatkan jika belajar secara daring?

Dari 25 siswa, peneliti memperoleh hasil jawaban dari kuesioner diatas sebagai berikut:

- Bisa mengatur waktu belajar sendiri.
- Alat-alat tugas praktek lebih maksimal penyediaannya.
- Bisa *refreshing*.
- Dapat memanfaatkan internet lebih maksimal

4. Kuesioner 4:

Bagaimana pemahaman Anda dalam mendapatkan materi pembelajaran ?

- a. Saya lebih faham jika pengajar memberikan materi secara tatap muka.
- b. Saya lebih faham jika pengajar memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran.
- c. Saya tidak bisa memahami materi yang diberikan pengajar sama sekali.

Dari pertanyaan diatas, peneliti memperoleh hasil 92% dari 25 siswa lebih memahami materi jika disampaikan secara tatap muka. Dan 8% dari 25 siswa faham jika materi disampaikan dalam bentuk video pembelajaran.



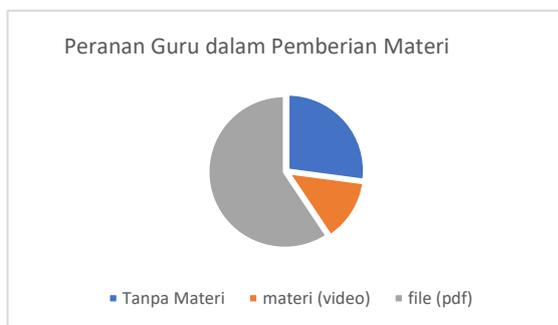
Gambar 2. Pemahaman dalam Materi Pembelajaran.

5. Kuesioner 5:

Bagaimana peranan guru dalam pembelajaran daring?

- Kebanyakan pengajar hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi terlebih dahulu.
- Pengajar memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran.
- Pengajar memberikan materi pembelajaran dalam bentuk file yang harus dibaca.

Dari pertanyaan diatas, peneliti memperoleh hasil 64% dari 25 siswa setuju jika guru hanya memberi tugas tanpa memberikan materi, 32% setuju jika kebanyakan guru memberi materi dalam bentuk video, dan 4% setuju jika guru kebanyakan memberi materi dalam bentuk file.



Gambar 3. Peranan Guru dalam Pemberian Materi.

6. Kuesioner 6:

Tuliskan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengajar!

Dari pernyataan kuesioner diatas, peneliti memperoleh rata-rata jawaban dari 25 siswa sebagai berikut:

- Siswa meminta kepada pengajar untuk tidak memberi tugas banyak-banyak
- Penyampaian materi lebih baik dengan video.

7. Kuesioner 7:

Bagaimana kejelasan pengajar dalam memberikan materi?

- Sangat jelas.
- Jelas.
- Kurang jelas.
- Tidak jelas.

Dari pertanyaan diatas, peneliti memperoleh hasil jawaban 52% dari 25 siswa kurang jelas terhadap materi yang disampaikan pengajar, 40% dari 25 siswa merasa jelas dan 8% dari 25 siswa merasa tidak jelas dengan materi yang disampaikan pengajar.



Gambar 4. Kejelasan Materi dari Pengajar.

8. Kuesioner 8:

Jawab dengan jujur!

- Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Saya sering mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Saya jarang mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dari pertanyaan diatas, peneliti memperoleh hasil 48% dari 25 siswa sering

mengumpulkan tugas tepat waktu, 44% dari 25 siswa jarang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan 8% dari 25 siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.



Gambar 5. Kedisiplinan Siswa dalam Mengumpulkan Tugas.

9. Kuesioner 9:

Bagaimana dengan prestasi Anda selama pandemic covid-19?

- Saya mengalami peningkatan prestasi.
- Saya mengalami penurunan prestasi.
- Prestasi saya tidak berubah.

Dari pertanyaan diatas, peneliti memperoleh data 20% dari 25 siswa mengalami peningkatan prestasi, 60% dari 25 siswa mengalami penurunan prestasi, dan 20% dari 25 siswa tidak berubah prestasinya.



Gambar 6. Prestasi Siswa selama Pembelajaran Daring.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di rumah secara daring. Kebanyakan siswa siswi MTs Negeri 1 Jepara merasa lebih suka melaksanakan pembelajaran di

madrasah. Adapun beberapa kendala jika pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring adalah:

- Materi yang disampaikan pengajar kepada siswa secara daring kurang jelas
- Tugas yang diberikan pengajar kepada siswa lebih banyak dibanding saat belajar di madrasah

Dengan demikian dapat kita ketahui solusi dari permasalahan ini, yaitu:

(1) Bagi para pengajar

- diharapkan bisa memberikan materi dengan cara yang inovatif, seperti video pembelajaran
- diharapkan pula agar tidak memberikan tugas banyak-banyak

(2) Bagi para siswa

- diharapkan untuk dapat membagi waktu, kapan waktunya untuk belajar dan kapan untuk membantu orang tua

Daftar Pustaka

a. Buku:

- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Tri Mastoyo J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.

b. Skripsi

- Aprilliana, Nur Millati A.S (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.